

# **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2018**

**Eem Rasmiati<sup>1)</sup>, Dr. Pompong Budi Setiadi, M.M.<sup>2)</sup>**

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika  
Jln. Wisata Menanggal No.42A, Dukuh Menanggal, Gayungan, Surabaya 60234  
<https://www.stiemahardhika.ac.id>

## **ABSTRACT**

*This research analyzes the influence of GPM, NPM, ROE, ROA, and EPS against Profit For The Period of 30 Manufacturing Companies listed on Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is the statistical data on the performance summary of the 2014-2018 period. The analytical method used in this study is the Analysis of Multiple Linear Regression using the SPSS computer program.*

*The results in this study indicate that GPM partially does not have a significant effect on Profit For The Period with a significant value of  $0,233 > 0,05$ . NPM partially has a positive and significant effect on Profit For The Period with a significant value of  $0,000 < 0,05$ . ROE partially has a positive and significant effect on Profit For The Period with a significant value of  $0,000 < 0,05$ . ROA partially has a negative and significant effect on Profit For The Period with significant value of  $0,000 < 0,05$ . EPS partially does not have a significant effect on Profit For The Period with a significant value of  $0,692 > 0,05$ . Results in research also show that GPM, NPM, ROE, ROA and EPS simultaneously have a significant influence on Profit For The Period.*

*Keywords : GPM, NPM, ROE, ROA, and EPS on Profit For The Period.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi yang tidak menentu dan sulit diramalkan sangat berpengaruh terhadap dunia usaha. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif diantara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Persaingan dunia usaha tersebut khususnya pada industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin

meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Untuk memutuskan apakah suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik atau untuk melihat apakah perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik, maka ada dua penilaian paling dominan yang dapat dijadikan acuan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja

keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Namun penilaian kinerja melalui aspek non keuangan relatif lebih sulit dilakukan karena penilaian tersebut tergantung dari pihak penilai dimana penilaian satu orang akan berbeda dengan penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan menggunakan aspek keuangan, dan umumnya banyak yang beranggapan bahwa keadaan keuangan akan mencerminkan keadaan seutuhnya kinerja sebuah perusahaan.

Pada umumnya tujuan utama perusahaan yaitu mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya. Tercapainya tujuan ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja keuangan terlihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh badan usaha atau perusahaan yang bersangkutan. Dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas), serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan.

Secara teoritis, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan

dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (*performance*) perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi.

Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka waktu pendek, dapat diukur menggunakan rasio likuiditas. Mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan rasio aktivitas. Sedangkan untuk mengukur hasil akhir dari operasi sebuah perusahaan apakah berhasil atau gagal adalah menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006) merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai baik buruknya produktivitas usaha. Secara umum dapat diartikan sebagai salah satu faktor untuk menilai besar kecilnya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan melakukan ekspansi usaha sehingga membuka kesempatan investasi baru.

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat ditarik bahwa rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas yang meliputi GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Serta diantara 5 variabel bebas profitabilitas yang meliputi GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS, variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### Perusahaan Manufaktur

UU No.8 Tahun 1997, Pasal 1 (1) : Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan memperoleh keuntungan dan atau laba bersih, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara RI.

Mengingat kompleksitas kelangsungan usaha maka sebuah industri manufaktur tidak hanya berfungsi dalam proses produksi, beberapa fungsi lain untuk mendukung terlaksananya seluruh kegiatan dan tujuan industri manufaktur

Dimana berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin penulis capai adalah menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang meliputi GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Serta untuk mengetahui diantara 5 variabel bebas profitabilitas yang meliputi GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS, variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

diantaranya : proses procurement, in out inventory, fungsi produksi, fungsi penjualan dan pemasaran, fungsi administrasi dan umum, serta fungsi keuangan.

Beberapa karakteristik perusahaan manufaktur, antara lain :

- Perusahaan manufaktur selalu menitikberatkan pada proses pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi. Hasil proses produksi dan bahan baku dapat dilihat mata atau produknya memiliki wujud.
- Dalam pengelolaan, perusahaan manufaktur biasa menggunakan setup mesin dan tenaga manusia dengan pembagian kerja dalam produksi skala besar.

- Perusahaan manufaktur wajib memiliki pabrik sedang perusahaan jasa tidak memiliki pabrik melainkan kantor atau bahkan tidak memiliki kantor sama sekali (virtual office).
- Kontak antara konsumen perusahaan manufaktur relatif lebih sedikit dibandingkan pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang.
- Terdapat biaya produksi yang dikeluarkan, biasanya terdiri dari tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (BOP).

#### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral dan etika (Rivai & Basri, 2004:16).

Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan antara lain : efektivitas dan efisiensi, otoritas (wewenang), disiplin, dan inisiatif.

Menurut Robbins (2006:260) terdapat enam indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu, yaitu : kualitas, kuantitas, ketepatan waktu,

efektivitas, kemandirian, dan komitmen kerja.

Dari hasil kinerja perusahaan tersebut dijadikan sebagai parameter tolok ukur dalam menilai sebuah keberhasilan dari manajemen perusahaan itu sendiri. Adapun kinerja perusahaan tak lain dikerahkan dari pengendalian perusahaan secara internal. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagenan (agency theory) dan teori sinyal (signalling theory).

Pada teori keagenan dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (agency conflict). Untuk meminimalkan konflik diantara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan.

Teori kedua menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja, yaitu teori sinyal. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Kurangnya informasi yang

diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham

#### Kinerja Keuangan Perusahaan

Adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan, dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya.

Kinerja operasional perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal tetap perusahaan tanpa adanya hutang. Hal ini ditunjukkan melalui besar kecilnya laba operasional bersih setelah pajak / NOPAT (Net Operating Profit After Tax) yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh dari kinerja perusahaan dengan menggunakan hutang.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2016:25). Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Hery, 2016:25).

Kinerja keuangan dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur accounting yang memungkinkan pemilik bisnis menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dibuat untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan resiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

Sebelum memahami masalah penilaian kinerja lebih jauh, maka ada beberapa pengertian bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara

terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1996:67). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan intern maupun ekstern melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengertian lain tentang kinerja, bahwa performance adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai (Stoner et al, 1996:9).

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan, antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya, dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat

meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi keuangannya pada saat penagihan.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Laporan Keuangan

Pendapat Dian dan Astuti (2005:278-279) laporan keuangan

merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2000:31) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan akan tergambar didalamnya tentang aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis

Menurut Munawir (2004:37) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap

laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

#### 1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan.

#### 2. Manajer

Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan. Selain itu laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil lebih baik.

#### 3. Kreditur

Para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

#### 4. Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek keuntungan pada masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya.

#### 5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

#### 6. Karyawan

Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah/gaji dan jaminan sosial dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Menurut Sutrisno (2007:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni neraca dan laporan laba-rugi.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya juga terdiri dari catatan dan laporan lain yang secara materi merupakan

laporan pelengkap dan penjelasan lebih lanjut yang menjadi bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk schedule dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan perubahan harga.

Menurut Baridwan (2004:18) laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki dan disebut aktiva, serta jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva.
2. Laporan laba-rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan laba-rugi terkadang disebut dengan laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya, merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan serta menjadi tali penghubung dua neraca yang berurutan.
3. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
4. Laporan perubahan posisi keuangan (statement of changes in financial position), yang menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi

keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002), teknik analisis laporan keuangan yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan
2. Suatu teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan :
  - a. Data absolut atau jumlah dalam rupiah
  - b. Kenaikan/penurunan dalam jumlah rupiah
  - c. Kenaikan/penurunan dalam persentase
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
  - e. Persentase dari total
3. Trend percentage analysis  
Suatu teknik analisis untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan, apakah kecenderungan menunjukkan naik, tetap atau turun.
4. Laporan dengan persentase per komponen  
Suatu teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya serta untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi biaya yang terjadi, dihubungkan dengan penjualannya.
5. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Suatu teknik analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

6. Analisis sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis)  
Suatu teknik analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
7. Analisis rasio  
Untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
8. Analisis BEP  
Untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian namun juga belum memperoleh keuntungan.  
Menurut Fuad dan Rustam (2005:18) laporan keuangan dapat diterima oleh pihak-pihak tertentu jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut ini :
  - a. Relevan, sesuai dengan data yang ada kaitannya dengan transaksi yang dilakukan.
  - b. Jelas dan dapat dimengerti oleh pemakai laporan keuangan.
  - c. Dapat diuji kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.
  - d. Netral, tidak berpihak yang artinya dapat dipergunakan oleh semua pihak.

- e. Tepat waktu, memiliki waktu pelaporan atau periode pelaporan yang jelas.
- f. Dapat diperbandingkan dengan laporan-laporan sebelumnya sebagai landasan untuk mengikuti perkembangan dari hasil yang dicapai.
- g. Lengkap serta sesuai aturan yang berlaku agar tidak terjadi kekeliruan dalam menerima informasi keuangan.

### Rasio Keuangan

Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan adalah berupa rasio-rasio keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan tampak jelas berbagai indikator keuangan yang mampu mengungkapkan kondisi keuangan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Analisis laporan keuangan khususnya memperhatikan pada penghitungan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil pada masa mendatang. Pada dasarnya angka-angka rasio dapat digolongkan menjadi dua golongan, golongan pertama adalah angka-angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dimana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh dan golongan kedua adalah angka-angka rasio yang disusun

berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi perusahaan.

Secara umum, analisis atas hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar interpretasi kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Salah satu alat menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio. Analisis rasio keuangan merupakan analisis atas prestasi keuangan pihak manajemen masa lalu dan prospeknya pada masa yang akan datang.

Menurut Warsono (2003) bahwa analisis rasio keuangan menunjukkan pola hubungan atau perimbangan antara rekening atau pos tertentu dengan rekening atau pos lainnya didalam laporan keuangan. Analisis seperti ini lebih menggambarkan posisi keuangan terutama apabila angka rasio yang diperhitungkan kemudian diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Dennis (dalam Usman, 2003:7) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan untuk analisis intern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan ini dapat dibagi atas dua jenis berdasarkan variasi yang digunakan dalam analisis, yaitu :

#### 1. Univariate Ratio Analysis

Merupakan analisis rasio keuangan menggunakan satu variasi didalam melakukan analisis. Contohnya seperti Profit Margin Ratio, ROA (ROA) dan ROE (ROE).

#### 2. Multivariate Ratio Analysis

Merupakan analisis rasio keuangan menggunakan lebih dari satu variasi didalam melakukan analisis, seperti Altman's Z-Score dan Zeta Score. Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan kreditur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah yang berbeda-beda sesuai tujuan analisisnya.

Nugroho (2003) berpendapat bahwa beberapa rasio keuangan yang sering dipakai oleh seorang analisis dalam mencapai tujuannya yaitu rasio profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.

Brigham dan Daves (dalam Nugroho, 2003:3) menggolongkan rasio keuangan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage ratio), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sementara Weygandt et. al (1996) (dalam Meythi, 2005:4) menggolongkan rasio keuangan kedalam 3 (tiga) macam rasio likuiditas, profitabilitas dan solvency.

Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Menurut Munawir (2004:40) rasio likuiditas dapat dibagi menjadi tiga :

- a. Current Ratio (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.
- b. Quick Ratio (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.
- c. Working Capital to Total Asset (WCTA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.

#### 2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Ayu (2007:32) rasio ini dapat diprosikan dengan :

- a. Debt Ratio (DR) yaitu perbandingan total hutang dengan total aset.
- b. Debt to Equity Ratio (DER) yaitu perbandingan jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.
- c. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) yaitu perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
- d. Times Interest Earned (TIE) yaitu perbandingan pendapatan sebelum pajak (earning before tax, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.
- e. Current Liability to Inventory (CLI) yaitu perbandingan hutang lancar terhadap persediaan.
- f. Operating Income to Total Liability (OITL) yaitu perbandingan laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, atau perputaran (turnover) dari aktiva-aktiva.

Menurut Choirunisah (2008:3) rasio aktivitas dapat diproksikan dengan :

- a. Total Asset Turnover (TAT) yaitu perbandingan penjualan bersih dengan jumlah aktiva.

- b. Inventory Turnover (IT) yaitu perbandingan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.
- c. Average Collection Period (ACP) yaitu perbandingan piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit.
- d. Working Capital Turnover (WCT) yaitu perbandingan penjualan bersih terhadap modal kerja.

### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Martono dan Harjito (2005:60) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:35) rasio profitabilitas/rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivanya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan :

- a. Gross Profit Margin (GPM) atau margin laba kotor, merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.
- b. Operating Profit Margin (OPM) atau margin laba operasi, merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba operasi yang didapat dengan mengabaikan kewajiban

- finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak.
- c. Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih, merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.
  - d. Return On Earning (ROE) atau pengembalian ekuitas, merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan.
  - e. Return On Assets (ROA) atau pengembalian aset, merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang dihasilkan perusahaan terkait sumber daya atau total aset.
  - f. Return on Sales (ROS) atau pengembalian penjualan, merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi sebelum dikurangi pajak dan bunga.
  - g. Return on Capital Employed (ROCE) atau pengembalian modal yang digunakan, merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai.
  - h. Return On Investment (ROI), merupakan rasio profitabilitas yang

dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.

- i. EPS (EPS), merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

#### Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Munawir (2002) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Kasmir (2014) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Hery (2016:192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total modal.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah :

#### 1. Gross Profit Margin (GPM)

Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk produksi. GPM sering disebut juga margin laba kotor. GPM mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar GPM maka semakin baik (efisien) untuk kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (sales). Ataupun sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Untuk menghitung GPM dapat menggunakan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100 \%$$

#### 2. Operating Ratio Margin (OPM)

OPM menunjukkan berapa biaya yang dikorbankan dalam penjualan atau berapa persentase biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. OPM mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Semakin tinggi rasio OPM maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Untuk menghitung Operating Ratio Margin dapat menggunakan rumus :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

#### 3. Net Profit Margin (NPM)

NPM sering disebut juga margin laba bersih. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

Untuk menghitung NPM dapat menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

#### 4. Return On Earning (ROE)

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering

digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi yang dinyatakan dalam persentase. ROE merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan.

Untuk menghitung ROE dapat menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100 \%$$

#### 5. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh suatu perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Menurut James Van Home dan John M. Wachowicz (2009) NPM maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektivitas perusahaan. NPM tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan.

Menurut Munawir (2002) ROA memiliki beberapa manfaat, antara lain :

- a. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik, maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh serta sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
  - b. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
  - c. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.
- #### 6. Return On Sales (ROS)
- ROS merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya variabel produksi seperti upah pekerja,

bahan baku, dan lainnya sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional. Menghitung ROS dapat menggunakan rumus :

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

#### 7. Return On Capital Employed (ROCE)

ROCE merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah dengan kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal. Laba sebelum pengurangan pajak dan bunga dikenal dengan istilah EBIT (Earning Before Interest and Tax).

Untuk menghitung ROCE dapat menggunakan rumus :

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset} - \text{Kewajiban}} \times 100 \%$$

atau

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Modal Kerja}} \times 100 \%$$

#### 8. Return On Investment (ROI)

ROI berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Menghitung ROI dapat menggunakan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Modal Kerja}} \times 100 \%$$

#### 9. Earning Per Share (EPS)

Banyak para calon pemegang saham yang tertarik dengan EPS karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Untuk menghitung EPS dapat menggunakan rumus :

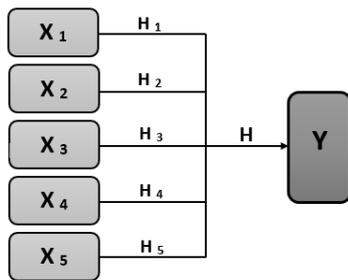
$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar}}$$

### Kerangka Konseptual

Laporan laba rugi dan neraca yang telah penulis kumpulkan dari laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa analisis profitabilitas. Hasil dari analisis profitabilitas ini akan memperlihatkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehubungan hal tersebut,

maka analisis kinerja keuangan perusahaan yang baik diperlukan agar operasional perusahaan berjalan efisien.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X 1 = GPM

X 2 = NPM

X 3 = ROE

X 4 = ROA

X 5 = EPS

h 1 = Pengaruh GPM terhadap Profit secara parsial

h 2 = Pengaruh NPM terhadap Profit secara parsial

h 3 = Pengaruh ROE terhadap Profit secara parsial

h 4 = Pengaruh ROA terhadap Profit secara parsial

h 5 = Pengaruh EPS terhadap Profit secara parsial

H = Pengaruh GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS terhadap Profit For The Period secara simultan

Y = Profit For The Period

### 1. Pengaruh GPM terhadap Profit

Untuk kondisi normal, laba kotor seharusnya positif karena perusahaan menjual barang diatas harga pokoknya. Namun dalam beberapa situasi biasanya GPM adalah negatif yang mungkin disebabkan oleh salah satu faktor sebagai berikut :

- a. Perusahaan baru beroperasi sehingga belum mencapai skala ekonomis yang berdampak terhadap tingginya biaya tetap pada biaya overhead pabrik.
- b. Perusahaan memberikan harga jual murah untuk melakukan penetrasi pasar. Hal ini merupakan suatu kebijakan harga. Dalam masa pengenalan produk, sering perusahaan memberikan potongan harga untuk merebut pangsa pasar.
- c. Terjadi perang harga di pasaran. Hal ini dapat membahayakan perusahaan jika terjadi terus-menerus karena pada

akhirnya hanya perusahaan yang betul-betul kuat yang dapat terus bertahan.

### 2. Pengaruh NPM terhadap Profit

Jika NPM suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, hal itu dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan yang lebih rendah daripada perusahaan pesaing, atau harga pokok penjualan lebih tinggi daripada harga pokok penjualan perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya (Sugiono, 2009:79).

### 3. Pengaruh ROE terhadap Profit

ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri (Sugiono, 2009:81).

### 4. Pengaruh ROA terhadap Profit

Dapat dikatakan bahwa rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu memanfaatkan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan (Sugiono, 2009:80).

### 5. Pengaruh EPS terhadap Profit

Rasio ini mengukur berapa besar bagian dividen yang akan didapatkan oleh setiap saham, dalam hal ini jumlah saham telah dirata-ratakan secara tertimbang (Achmad Slamet, 2003:40). Variabel EPS merupakan proksi bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu

dengan memiliki suatu saham (Susanna Chandradewi, 2000:17). Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau capital gain. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham pada masa mendatang (Dwi Prastowo, 2002:93). Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.

#### 6. Pengaruh GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS terhadap Profit

Kieso, dkk. (2008:222) suatu rasio mengekspresikan hubungan matematis antara satu kuantitas dengan kuantitas lainnya, sedangkan analisis rasio (ratio analysis) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling banyak

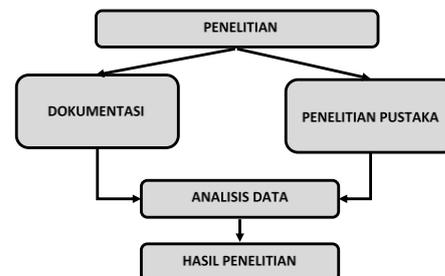
### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk mendapatkan data akurat, berdasarkan fenomena empiris dan dapat diukur.

Penelitian ini juga bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara 2 variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Gujarati, 2003).

digunakan (Subramanyam & Wild, 2013:40). Berbagai rasio dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang termasuk kedalam rasio profitabilitas.

Kieso, dkk. (2008:222) mengatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama periode tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiono, 2009:78).



Populasi yang digunakan adalah seluruh data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.

Teknik pengambilan sampel dengan non probability sampling dan jenisnya menggunakan metode purposive sampling. Non probability sampling adalah teknik pengumpulan data secara tidak acak. Purposive sampling adalah

penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan jelas pada tahun 2014 - 2018 secara berturut-turut.
- c. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian yang dibutuhkan peneliti.
- d. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan yaitu periode 2014 - 2018.

Berdasarkan pertimbangan dan kriteria seperti tersebut di atas, maka diperoleh 30 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 yang sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian.

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Sujarweni, 2015:75). Sedangkan yang dimaksud dengan definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis,

instrumen, serta sumber dari mana pengukuran berasal (Sujarweni, 2015:77).

Sesuai judul penelitian maka akan dilakukan pengelompokan variabel-variabel yang digunakan menjadi dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)  
Adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)  
Menurut Sugiyono (2012:61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Dengan indikator laporan laba rugi (income statement), yaitu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2014:274) adalah mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan dari berbagai sumber-sumber lainnya. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data laporan

keuangan perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampling.

Sumber data adalah subjek darimana asal data penelitian itu diperoleh (Sujarweni, 2015:44).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

### **Analisis Data**

Menurut Sugiyono dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metakulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data.

Analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian (representative). Tidak hanya itu, regresi

yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Peneliti juga perlu melakukan kajian terhadap berbagai literatur pustaka seperti buku-buku referensi, tulisan ilmiah, jurnal, makalah dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April - Juni 2019.

linier memerlukan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa apakah model yang diperoleh tidak bias dan efisien yaitu memenuhi sifat Best Linier Unbiased Estimation (BLUE).

Uji asumsi klasik terdiri dari :

#### **a. Uji Normalitas**

Adalah pengujian tentang kenormalan data. Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel terikat, variabel bebas atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan statistik.

##### **• Analisis Grafik**

Dengan melihat tabel histogram dan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis tabel histogram dan normal probability plot (Ghozali, 2011) adalah :

- i. Jika titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah diagonal atau grafik histogram, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

ii. Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogram, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji normalitas K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual tidak berdistribusi normal

Ha : Data residual berdistribusi normal

Data penelitian dikatakan normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-

variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebasnya sama dengan nol. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance pada model regresi. Menurut Santoso (2010) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Melihat nilai Variance Inflation Factor

- $VIF > 10$  : artinya terdapat gejala multikolinieritas
- $VIF < 10$  : artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas

Melihat nilai Tolerance

- $Tolerance > 0,10$  : artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas
- $Tolerance < 0,10$  : artinya terdapat gejala multikolinieritas

Uji multikolinieritas juga bisa dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson (Pearson Correlation). Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment Pearson yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antar variabel. Hubungan antar variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r).

Adapun rumus dari koefisien korelasi (Sugiono, 2011) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = jumlah periode
- X = variabel bebas
- Y = variabel terikat

Nilai Kriteria Hubungan Korelasi

No.	Nilai Interval	Kekuatan Hubungan
1.	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 - 0,399	Lemah
3.	0,40 - 0,599	Sedang
4.	0,60 - 0,799	Kuat
5.	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

### c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresi masing-masing variabel bebas dengan absolute residual. Jika variabel bebas signifikan secara statistik memengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari 0,05 maka artinya terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DM test). Menurut Ghozali (2011) adanya autokorelasi dapat dilihat dari Durbin-Watson dengan patokan sebagai berikut :

Nilai Patokan Autokorelasi Durbin Watson

No.	Nilai Statistik d	Hasil
1.	0 < d < dl	Ada Autokorelasi
2.	dl < d < du	Tidak Ada Keputusan
3.	du < d < 4-du	Tidak Ada Autokorelasi
4.	4-du < d < 4-dl	Tidak Ada Keputusan
5.	4-dl < d < 4	Ada Autokorelasi

Selain menggunakan uji Durbin-Watson, uji autokorelasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji run test. Mengingat uji Durbin Watson mempunyai kelemahan yakni jika nilai Durbin Watson terletak diantara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak.

### 2. Pengujian Hipotesis

Dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan dokumen berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X1 (GPM), X2

(NPM), X3 (ROE), X4 (ROA), X5 (EPS) dan variabel Y (Profit). Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

#### a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat menjelaskan hubungan antara hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Ghozali (2011) persamaan linier berganda dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GPM} + \beta_2 \text{NPM} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{EPS} + e$$

Keterangan :

Y : Profit For The Period

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : koefisien regresi

#### b. Uji Hipotesis

##### • Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Adapun dugaan hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

1. Ho1 =.GPM (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profit (Y).

Ha1 =.GPM (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profit (Y).

2. Ho2 =.NPM (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profit (Y).

Ha2 =.NPM (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profit (Y).

3. Ho3 =.ROE (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profit (Y).

Ha3 =.ROE (X3) berpengaruh signifikan terhadap Profit (Y).

4. Ho4 =.ROA (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profit (Y).

Ha4 =.ROA (X4) berpengaruh signifikan terhadap Profit (Y).

5. Ho5 =.EPS (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profit (Y).

Ha5 =.EPS (X5) berpengaruh signifikan terhadap Profit (Y).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik t berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS

- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

- Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
- Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
- Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada prinsipnya dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas yaitu X1, X2, X3, X4 dan X5 secara bersama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu Y. Terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji statistik F.

Cara pertama adalah dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel, sedangkan cara yang kedua adalah dengan membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil perhitungan SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik F berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik F berdasarkan nilai F hitung dan F tabel

- Jika nilai F hitung  $> F$  tabel maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat
- Jika nilai F hitung  $< F$  tabel maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) yang intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya (Ghozali,2011). Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai adjusted R<sup>2</sup> yang lebih kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Kriteria pengujian analisis determinasi yaitu sebagai berikut :

- Jika R square diatas 0,5 maka dapat dikatakan baik.
- Jika R square dibawah 0,05 maka dapat dikatakan kurang baik.
- Menghitung SE (Sumbangan Efektif) dan SR (Sumbangan Relatif)

Pengaruh variabel bebas atau sering disebut dengan “sumbangan prediktor” pada dasarnya merupakan penjabaran dari besarnya kontribusi pengaruh (dalam hitungan persen %) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan prediktor di dalam statistik ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam, yaitu sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR).

Sumbangan efektif (SE) adalah ukuran sumbangan suatu variabel prediktor atau variabel bebas terhadap variabel kriterium atau variabel terikat dalam analisis regresi. Penjumlahan dari sumbangan efektif untuk semua variabel bebas adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau R square (R<sup>2</sup>). Sementara itu, sumbangan relatif (SR) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel bebas adalah 100% atau sama dengan 1.

- Rumus menghitung SE adalah sebagai berikut :

$$SE(X)\% = \text{Betax} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

- Rumus menghitung SR adalah sebagai berikut :

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X) \%} \times 100\%}{R \text{ square}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Profit For The Period*

Dari hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum *Profit* sebesar 140 dan nilai maksimum sebesar 261.651 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 42.662 pada standar deviasi 44.148,547. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi mengartikan sebaran nilai *Profit* kurang baik. Dari hasil perhitungan diketahui *Profit* tahun 2014 sebesar 52.880, turun ditahun 2015 menjadi 43.556,767. Pada tahun 2016 kembali naik menjadi 49.590,233, ditahun 2017 turun menjadi 39.323,3 dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 27.961,608.

Angka di atas menunjukkan bahwa tingkat *Profit* perusahaan selama lima tahun terakhir (2014 – 2018) mengalami fluktuasi. Dapat kita analisis bahwa *Profit* dikatakan kurang baik karena standar profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2014 adalah 59.291,101, sebesar 42.868,841 ditahun 2015, sebesar 43.973,223 ditahun 2016, sebesar 37.391,487 pada tahun 2017, dan sebesar 30.590,819 pada tahun 2018.

### *Gross Profit Margin (GPM)*

Dari hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum *GPM* sebesar 5,24 dan nilai maksimum sebesar 56,74 dengan rata-rata (*mean*)

sebesar 21,866 pada standar deviasi 11,748. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi mengartikan bahwa sebaran nilai *GPM* terbilang baik. *GPM* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *GPM* maka semakin baik keadaan perusahaan. Dari hasil perhitungan diketahui *GPM* tahun 2014 sebesar 21,961%, turun ditahun 2015 menjadi 21,851%. Pada tahun 2016 kembali naik menjadi 22,527%, ditahun 2017 turun menjadi 21,851% dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 21,14%.

Angka di atas menunjukkan bahwa tingkat *GPM* perusahaan selama lima tahun terakhir (2014 – 2018) mengalami fluktuasi. Tetapi dapat kita analisis bahwa *GPM* dikatakan baik karena standar profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2014 hanya sebesar 12,049%, sebesar 11,319% ditahun 2015, sebesar 11,646% ditahun 2016, sebesar 12,576% pada tahun 2017, dan sebesar 11,873% pada tahun 2018.

### *Net Pofit Margin (NPM)*

Dari hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum *NPM* adalah 0,12 dan nilai maksimum sebesar 16,25 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4,308 pada standar deviasi 3,422.

Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi mengartikan sebaran nilai NPM adalah baik.

Dari hasil perhitungan diperoleh gambaran bahwa NPM tahun 2014 sebesar 5,028%. Ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- penjualan menghasilkan keuntungan netto Rp. 0,0502. Ditahun 2015 terjadi penurunan menjadi 4,395%, tetapi pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 4,413%. Ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 3,753%, dan mengalami kenaikan menjadi 3,95% pada tahun 2018.

Dari hasil data tersebut, tingkat NPM yang dicapai perusahaan selama lima tahun terakhir (2014 – 2018) mengalami fluktuasi. Ini disebabkan tingkat penjualan atau pendapatan jasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini juga diimbangi beban-beban yang mengalami kenaikan yang menyebabkan naik turunnya margin laba. Tetapi dari hasil analisis bahwa NPM dikatakan baik karena standar profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2014 sebesar 3,749%, sebesar 3,548% ditahun 2015, sebesar 3,319% ditahun 2016, sebesar 3,066% pada tahun 2017, dan sebesar 3,479% pada tahun 2018.

#### *Return On Earning (ROE)*

Dari hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum ROE sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 28,68 dengan rata-rata (mean) sebesar 7,247 pada standar deviasi 5,247. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari

standar deviasi mengartikan sebaran nilai ROE terbilang baik. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan netto sebesar 9,984% pada tahun 2014, turun menjadi 7,999% ditahun 2015. Mengalami penurunan kembali menjadi 7,298% pada tahun 2016, sebesar 6,147% ditahun 2017 dan kembali mengalami penurunan drastis menjadi 4,807% pada tahun 2018.

Namun dari hasil analisis bahwa ROE menunjukkan kategori baik karena melebihi standar profitabilitas perusahaan manufaktur. Dengan demikian berarti perusahaan tersebut cukup baik dalam mengelola modalnya secara efisien terhadap kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Namun perusahaan masih harus lebih berusaha dalam meningkatkan volume penjualan atau pendapatan jasa dengan memperluas pangsa pasar. Standar profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2014 sebesar 7,234%, sebesar 5,706% ditahun 2015, sebesar 4,672% ditahun 2016, sebesar 4,887% pada tahun 2017, dan sebesar 4,198% pada tahun 2018.

#### *Return On Assets (ROA)*

Dari hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum ROA sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 20,78 dengan rata-rata (mean) sebesar 4,332 pada standar deviasi 3,906. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi mengartikan sebaran nilai

ROA terbilang baik. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa ROA tahun 2014 sebesar 5,861%, turun menjadi 4,828% ditahun 2015. Mengalami penurunan menjadi 4,335% pada tahun 2016, mengalami penurunan pula menjadi 3,671% ditahun 2017 dan kembali turun pada tahun 2018 menjadi 2,966%.

ROA perusahaan berada dalam kategori baik karena standar profitabilitas tahun 2014 sebesar 4,893%, sebesar 4,226% ditahun 2015, sebesar 3,549% ditahun 2016, sebesar 3,325% pada tahun 2017, dan sebesar 2,804% pada tahun 2018.

#### *Earning Per Share (EPS)*

Dari hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum EPS sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 170,28. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya EPS pada sampel penelitian berkisar antara 0,01 sampai 170,28 dengan rata-rata (mean) sebesar 37,797 pada standar deviasi 36,263. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi mengartikan sebaran nilai EPS tergolong baik. Dari hasil perhitungan diketahui EPS tahun 2014 sebesar 40,353%, turun menjadi 36,118% ditahun 2015. Mengalami kenaikan menjadi 46,132% pada tahun 2016, menjadi 36,659% ditahun 2017 dan kembali mengalami penurunan drastis menjadi 29,725% pada tahun 2018.

Dapat diartikan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola modalnya

secara efisien terhadap kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karenanya perusahaan harus lebih berusaha dalam meningkatkan volume penjualan/pendapatan jasa dengan memperluas pangsa pasar. Karena berdasar data tabel bahwa standar profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2014 sebesar 26,587%, sebesar 29,228% ditahun 2015, sebesar 43,210% ditahun 2016, sebesar 41,862% pada tahun 2017, dan sebesar 37,755% pada tahun 2018.

#### **Hasil Penelitian**

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan tabel histogram dan grafik normal probability plot dapat menyesatkan dan menimbulkan perselisihan jikalau tidak hati-hati dalam menafsirkannya. Oleh karena untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalitas perlu dilakukan deteksi nilai residual normal atau tidak dengan menggunakan metode atau teknik lain, yaitu dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Berdasarkan output tabel histogram memperlihatkan pola distribusi yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal dimana dapat dilihat bentuk kurva yang menyerupai lonceng. Selanjutnya pada grafik normal probability plot terlihat bahwa titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan

bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,131 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima atau data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel terikat mempunyai nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Terjadi atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi juga dapat diketahui dengan melakukan Uji Korelasi Pearson (Pearson Correlation). Berdasarkan hasil Uji Korelasi Pearson, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi antar variabel terikat (kurang dari)  $< 0,8$ .

#### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa semua variabel terikat mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi model regresi pada program SPSS dapat diamati melalui uji Durbin-Watson (DW). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW) dalam tabel pengambilan keputusan. Namun demikian, uji Durbin Watson mempunyai kelemahan yakni jika nilai Durbin Watson terletak diantara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Jika demikian adanya maka alternatif yang baik untuk mengatasi masalah autokorelasi ini adalah dengan menggunakan metode lain, yaitu uji run test.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test adalah jika nilai signifikansi (lebih kecil)  $<$  dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi (lebih besar)  $>$  dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berdasarkan output SPSS, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,623 dimana nilai signifikansi ini (lebih besar)  $>$  dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh GPM, NPM, ROE, ROA dan EPS terhadap Profit For The Period.

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut :

$$\text{Profit} = 4,165 - 0,261\text{GPM} + 1,31\text{NPM} + 1,111\text{ROE} - 1,889\text{ROA} + 0,048\text{EPS} + e$$

Analisis dari tabel Coefficientsa dan persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

- Konstanta regresi yang dinotasikan dengan  $\alpha$  sebesar 4,165 yang mengandung pengertian bila GPM (X1), NPM (X2), ROE (X3), ROA (X4), dan EPS (X5) bernilai 0, maka Profit For The Period (Y) bernilai 4,165.
- Koefisien regresi variabel GPM (X1) sebesar -0,261 yang mengandung pengertian bila variabel bebas lainnya bernilai tetap dan variabel GPM (X1) mengalami kenaikan 1%, maka Profit For The Period (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,261. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara GPM dengan Profit For The Period, semakin naik GPM maka semakin turun Profit For The Period.
- Koefisien regresi variabel NPM (X2) sebesar 1,31 yang mengandung pengertian bila variabel bebas lainnya bernilai tetap dan variabel NPM (X2) mengalami kenaikan 1%, maka Profit For The Period (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,31. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPM dengan Profit For The Period, semakin naik NPM maka semakin meningkat Profit For The Period.

- Koefisien regresi variabel ROE (X3) sebesar 1,111 yang mengandung pengertian bila variabel bebas lainnya bernilai tetap dan variabel ROE (X3) mengalami kenaikan 1%, maka Profit For The Period (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,111. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROE dengan Profit For The Period, semakin naik ROE maka semakin meningkat Profit For The Period.
- Koefisien regresi variabel ROA (X4) sebesar -1,889 yang mengandung pengertian bila variabel bebas lainnya bernilai tetap dan variabel ROA (X4) mengalami kenaikan 1%, maka Profit For The Period (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,889. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROA dengan Profit For The Period, semakin naik ROA maka semakin turun Profit For The Period.
- Koefisien regresi variabel EPS (X5) sebesar 0,048 yang mengandung pengertian bila variabel bebas lainnya bernilai tetap dan variabel EPS (X5) mengalami kenaikan 1%, maka Profit For The Period (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,048. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan Profit For The Period, semakin naik EPS maka semakin meningkat Profit For The Period.

Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Hasil uji parsial (uji statistik t) berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS adalah sebagai berikut :

Untuk mendapatkan hasil uji parsial (uji statistik t) berdasarkan nilai t hitung dan t tabel, maka terlebih dahulu kita perlu mencari nilai t tabel. Rumus untuk mencari nilai t tabel adalah :

$$t \text{ Tabel} = ( \alpha/2 ; n-k-1 )$$

Dengan keterangan bahwa  $\alpha$  merupakan tingkat kepercayaan ( $=0,05$ ),  $n$  adalah jumlah responden atau sampel penelitian dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas.

$$\begin{aligned} t \text{ Tabel} &= ( \alpha/2 ; n-k-1 ) \\ &= ( 0,05 / 2 ; 150 - 5 - 1 ) \\ &= ( 0,025 ; 144 ) \end{aligned}$$

maka didapatkan pada distribusi nilai t tabel bahwa nilai t tabel sebesar 1,97657507 Hasil masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

#### Hipotesis pertama

Berdasarkan hasil uji parsial (uji statistik t) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif GPM terhadap Profit. Variabel GPM mempunyai t hitung ke arah negatif sebesar 1,197 < t tabel sebesar 1,9766 dengan nilai signifikansi sebesar 0,233 > tingkat kepercayaan sebesar 0,05, menunjukkan bahwa variabel GPM tidak berpengaruh terhadap Profit.

#### Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil uji parsial (uji statistik t) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,31. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif NPM terhadap Profit.

Variabel NPM mempunyai t hitung sebesar 5,742 > t tabel sebesar 1,9766 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < tingkat kepercayaan sebesar 0,05, menunjukkan bahwa variabel NPM secara signifikan berpengaruh terhadap Profit.

#### Hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil uji parsial (uji statistik t) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,111. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ROE terhadap Profit. Variabel ROE mempunyai t hitung sebesar 4,553 > t tabel sebesar 1,9766 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < tingkat kepercayaan sebesar 0,05, menunjukkan bahwa variabel ROE secara signifikan berpengaruh terhadap Profit.

#### Hipotesis keempat

Berdasarkan hasil uji parsial (uji statistik t) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 1,889. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif ROA terhadap Profit. Variabel ROA mempunyai t hitung ke arah negatif sebesar 8,141 > t tabel sebesar 1,9766 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < tingkat kepercayaan sebesar 0,05, menunjukkan bahwa variabel ROA secara signifikan berpengaruh terhadap Profit.

#### Hipotesis kelima

Berdasarkan hasil uji parsial (uji statistik t) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif EPS terhadap Profit. Variabel EPS mempunyai t hitung sebesar 0,396 < t tabel sebesar 1,9766 dengan nilai signifikansi sebesar 0,692 > tingkat kepercayaan sebesar 0,05, menunjukkan

bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap Profit.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mendapatkan hasil uji F berdasarkan nilai F hitung dan F tabel, maka terlebih dahulu kita perlu mencari nilai F tabel. Rumus untuk mencari nilai F tabel adalah :

$$F \text{ Tabel} = (k; n-k)$$

Dengan keterangan bahwa n adalah jumlah responden atau sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel bebas.

$$\begin{aligned} F \text{ Tabel} &= (k; n-k) \\ &= (5; 150 - 5) \\ &= (5; 145) \end{aligned}$$

maka didapatkan pada distribusi nilai F tabel bahwa nilai F tabel sebesar 2,27660335

Dari data tabel diperoleh F hitung sebesar 19,012 > F tabel sebesar 2,277 dan signifikansi sebesar 0,000 < tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh GPM, NPM, ROE, ROA dan EPS secara simultan terhadap Profit pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018.

#### Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai adjusted R square yang lebih kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

R square merupakan koefisien determinasi yang menunjukkan pengaruh langsung variabel GPM (X1), NPM (X2), ROE (X3), ROA (X4), dan EPS (X5) terhadap variabel

Profit (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Sedangkan adjusted R square adalah koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel.

Hasil pengujiannya adalah :

Pada data tabel terlihat nilai adjusted R square sebesar 0.377 atau 37,7%. Hal ini menunjukkan bahwa GPM, NPM, ROE, ROA dan EPS berpengaruh terhadap Profit For The Period sebesar 37,7% sedangkan sisanya 62,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diantaranya likuiditas dan solvabilitas.

#### Menghitung SE (Sumbangan Efektif) dan SR (Sumbangan Relatif)

Syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat menghitung SE dan SR adalah dengan menggunakan output SPSS dari hasil uji korelasi Pearson serta hasil analisis regresi linier berganda

– Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui bahwa sumbangan efektif variabel GPM terhadap Profit adalah sebesar 0,2185%, sumbangan efektif variabel NPM terhadap Profit adalah sebesar 13,568%, sumbangan efektif variabel ROE terhadap Profit adalah sebesar 10,535%, sumbangan efektif variabel ROA terhadap Profit adalah sebesar 11,7757%, sumbangan efektif variabel EPS terhadap Profit adalah sebesar 1,1556%. Untuk total sumbangan efektif adalah ± 37,7%.

– Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa sumbangan relatif variabel GPM terhadap Profit For The Period adalah sebesar 0,58%, sumbangan relatif variabel NPM terhadap Profit For The Period adalah sebesar 35,99%, sumbangan relatif variabel ROE terhadap Profit For The Period adalah sebesar 27,94%, sumbangan relatif variabel ROA terhadap Profit For The Period adalah sebesar 39,19%,

sumbangan relatif variabel EPS terhadap Profit For The Period adalah sebesar 3,06%. Untuk total sumbangan relatif adalah sebesar  $\pm 100\%$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh lebih dominan terhadap variabel Profit For The Period, disusul dengan variabel NPM, ROE, EPS, dan variabel GPM sebagai variabel yang paling sedikit memiliki pengaruh terhadap Profit For The Period dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Uji secara Parsial**

#### **Pengaruh GPM (GPM) terhadap Profit**

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,261. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif GPM (GPM) terhadap Profit For The Period. Variabel GPM (GPM) mempunyai t hitung sebesar -1,197 dengan signifikansi sebesar 0,233. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel GPM (GPM) tidak berpengaruh terhadap Profit For The Period.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azeria Ra Bionda, Nera Marinda Mahdar (2014), namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Agustina (2012) dan penelitian yang dilakukan oleh Dina Rohmatin (2017).

#### **Pengaruh NPM (NPM) terhadap Profit For The Period**

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,31. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif NPM (NPM) terhadap Profit For The Period. Variabel NPM (NPM) mempunyai t hitung sebesar 5,742 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel NPM (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Profit For The Period.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Afifah (2016), Ana Susanto (2016), Fendi Hudaya Ramadhani (2017), dan penelitian yang dilakukan oleh Ari Ariansyah (2015). Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Azeria Ra Bionda, Nera Marinda Mahdar (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Agustina (2012).

Pengaruh ROE (ROE) terhadap Profit For The Period

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,111. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ROE (ROE) terhadap Profit For The Period. Variabel ROE (ROE) mempunyai t hitung sebesar 4,553 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROE (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Profit For The Period.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Rohmatin (2017), Ana Susanto (2016), Andrie, Farah, Ferina (2018), dan penelitian yang dilakukan oleh Fendi Hudaya Ramadhani (2017). Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Azeria Rabionda, Nera Marinda Mahdar (2014).

Pengaruh ROA (ROA) terhadap Profit For The Period

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,889. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif ROA (ROA) terhadap Profit For The Period. Variabel ROA (ROA) mempunyai t hitung sebesar -8,141 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROA (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Profit For The Period.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova

Dewanti Naibaho (2014), Azeria Ra Bionda, Nera Marinda Mahdar (2014), dan penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Afifah (2016), sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2016) menjelaskan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profit. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Susanto (2016).

Pengaruh EPS (EPS) terhadap Profit For The Period

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif EPS (EPS) terhadap Profit For The Period. Variabel EPS (EPS) mempunyai t hitung sebesar 0,396 dengan signifikansi sebesar 0,692. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel EPS (EPS) tidak berpengaruh terhadap Profit For The Period.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Dewanti Naibaho (2014), Andrie, Farah, Ferina (2018), Ari Ariansyah (2015) yang menjelaskan bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Profit.

Uji secara Simultan

Berdasarkan uji signifikansi simultan pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang

berarti bahwa model secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh GPM (GPM), NPM (NPM), ROE (ROE), ROA (ROA) dan EPS (EPS) terhadap Profit For The Period.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azeria Ra Bionda, Nera Marinda Mahdar (2014), Silvia Agustina (2012), Miftakhul Afifah (2016), dan penelitian yang dilakukan oleh Ana Susanto (2016). Sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Dewanti Naibaho (2014), Andrie, Farah,

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, kesimpulan yang diperoleh adalah :

1. Secara parsial NPM dan ROE signifikan berpengaruh positif terhadap Profit, namun secara parsial ROA signifikan berpengaruh negatif terhadap Profit.

Sedangkan GPM dan EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profit.

2. Secara simultan GPM, NPM, ROE, ROA dan EPS berpengaruh terhadap Profit. Nilai adjusted R square menunjukkan bahwa pengaruh GPM, NPM, ROE, ROA dan EPS terhadap Profit sebesar 37,7% sedangkan sisanya 62,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3. Dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) bahwa ROA memiliki pengaruh paling dominan terhadap Profit, disusul dengan NPM dan ROE.

Ferina (2018), Fendi Hudaya Ramadhani (2017), penelitian yang dilakukan oleh Ari Ariansyah (2015) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2016).

Koefisien determinasi (adjusted R square) memiliki nilai sebesar 0,377 atau 37,7% menunjukkan bahwa GPM (GPM), NPM (NPM), ROE (ROE), ROA (ROA) dan EPS (EPS) berpengaruh terhadap Profit For The Period sebesar 37,7%, sedangkan sisanya 62,3% dijelaskan oleh variabel lain (selain variabel yang diajukan) dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis memberi saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Secara akademis dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur, sehingga bisa dilakukan analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan profitabilitasnya. Diharapkan pula dapat mengukur kinerja keuangan dari sisi yang lain misalnya sisi likuiditas, solvabilitas, maupun aktivitas sehingga bisa dilihat kinerja keuangan secara lebih komprehensif. Pula dibutuhkan tolok ukur lain sebagai pelengkap keuangan, yaitu non keuangan. Karena hal ini dapat mengarahkan pada tujuan profitabilitas jangka panjang, mutu yang tinggi,

pelanggan yang loyal dan kepuasan kerja yang maksimal.

Sampel penelitian yang terbatas yaitu 30 perusahaan manufaktur serta perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas perusahaan manufaktur dengan

periode relatif pendek (selama 5 tahun), sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan serta menambah periode penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh lebih tergeneralisasi dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Miftakhul, 2016, Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Skripsi Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Agustina, Silvia, 2012, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2008-2011, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 2, No. 2.
- Algery, Andry, 2013, Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Universitas Negeri Padang.
- Andriyani, Ima, 2016, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Thesis Universitas Mercubuana. Yogyakarta.
- Ariansyah, Ari, 2015, Pengaruh EPS Dan NPM Terhadap Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, <https://www.google.com/amp/s/docplayer/ari-ariansyah.html> (diakses tanggal 03 Mei 2019).
- Arikunto, S, 2010, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi.Revisi), Rineka Cipta, Jakarta
- Aritonang, Almosan Roderick, 2015, General Knowledge Pengertian Perusahaan, [https://artionang.blogspot.com/2015/12/pengertian-perusahaan.html?m=](https://artionang.blogspot.com/2015/12/pengertian-perusahaan.html?m=1) (diakses tanggal 07 Mei 2019).
- Atmaja, Lukas Setia, 2008, Teori & Praktek Manajemen Keuangan, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Bionda, Azeria Ra, dan Nera, Marinda Machdar, 2017, Pengaruh GPM, NPM, ROA, Dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2013, <http://www.researchgate.net> (diakses tanggal 01 Mei 2019).
- Buana, Tirta, 2014, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Operating Profit Margin, Dan Financial Leverage (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). Skripsi Universitas Muria Kudus. Kudus.
- Ermayanti, Dwi, 2009, Kinerja Keuangan Perusahaan, <https://dwiermayanti.wordpress.com/2009/10/15/kinerja-keuangan-perusahaan/> (diakses tanggal 01 Mei 2019).
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri, 2007, Teori Akuntansi (Edisi ke-3), Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayat, Anwar, 2017, Metode Penelitian : Pengertian, Tujuan, Jenis, Penjelasan, <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html> (diakses tanggal 05 Mei 2019).
- [https://id.wikipedia.org/wiki/rasio\\_finansial](https://id.wikipedia.org/wiki/rasio_finansial)
- <https://www.advernesia.com/blog/category/spss/>
- <https://www.idx.c.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>
- <https://www.spssindonesia.com/p/sitemap.html>
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Kusuma, Retno Ayu, Rasio Profitabilitas – Pengertian, Jenis, Rumus Dan Contoh, <https://www.dosenakuntansi.com/rasio-profitabilitas> (diakses tanggal 09 Mei 2019).
- Ma'ruf, Sandi, 2015, Akuntansi Dan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur, <https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/akuntansi-dan-laporan-keuangan-perusahaan-manufaktur/> (diakses tanggal 03 Mei 2019).
- Munawir, 2010, Analisa Laporan Keuangan, Liberti Yogyakarta, Yogyakarta.
- Maxmanroe, Perusahaan Manufaktur : Pengertian, Karakteristik, Fungsi, Dan Contoh, <https://www.maxmanroe.com/vid/isnis/perusahaan-manufaktur.html> (diakses tanggal 11 Mei 2019).
- Naibaho, Nova Dewanti, 2014, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan ROA, EPS, Debt To Equity Ratio, Price To Earning Ratio Terhadap Laba Pada Lima Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2012, Skripsi Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Pardede, Tiolina Evi Nausta, 2016, Kinerja Perusahaan, <https://dosen.perbanas.id> (diakses tanggal 13 Mei 2019).
- Pratama, Cendy Andrie, dan Devi, Farah Azizah, dan Ferina, Nurlaily, 2019, Pengaruh ROE, EPS, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Laba Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 66, No. 01.
- Ramadhani, Fendi Hudaya, 2017, Pengaruh Debt To Equity Ratio, ROE, Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2011-2015, Jurnal Profita, Edisi 08.
- Rohmatin, Dina, 2017, Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, GPM, ROE Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Skripsi Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Suhesti, Hasyim, 2015, Analisis Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Megahputra Sejahtera. Thesis Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Susanto, Ana, 2016, Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Utami, Novia Widya, Pengertian, Fungsi, Jenis, Dan Contoh Rasio Profitabilitas, <https://www.jurnal.id/id/blog/> (diakses tanggal 05 Mei 2019).